

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi di masyarakat dan prevalensinya cukup tinggi dari tahun ke tahun. Penyakit ini dapat menyebabkan risiko yang serius bagi penderita, bahkan bisa berisiko kematian. Menurut World Health Organization (2020) mengatakan sekitar 1,56 miliar orang di dunia menderita penyakit hipertensi dan prevalensi penyakit ini akan terus meningkat. Pada tahun 2025 diprediksi 29 % orang dewasa yang akan menderita penyakit hipertensi, penyakit jantung (kardiovaskuler), ginjal dan stroke yang menjadi komplikasi dari penyakit ini juga akan banyak. Penyakit ini kebanyakan ditemukan pada lansia karena seiring bertambahnya usia, pembuluh darah secara bertahap kehilangan sebagian dari kualitas elastisnya yang berkontribusi pada peningkatan tekanan darah.

Menurut Kemenkes 2018 penyakit hipertensi di provinsi lampung masuk pada 10 penyakit terbanyak urutan ke-3 dan pada lansia tercatat prevalensi penyakit ini naik dari tahun sebelumnya menjadi 38,7% . serta dari hasil pengambilan data didapatkan bahwa penderita hipertensi di wilayah UPTD PUSKESMAS Kotabumi II Lampung utara tercatat sebanyak 131.707 yang merupakan penyakit terbanyak dari penyakit lainnya seperti DM dan TB yang ada di wilayah kerja puskesmas kotabumi II.

Hipertensi merupakan sebuah kondisi terjadinya peningkatan tekanan darah yang cukup tinggi di dalam arteri yang di sebabkan oleh beberapa faktor, tersebut diantaranya jenis kelamin, genetik, umur dan gaya hidup. Penyakit ini sering kali dianggap bukanlah penyakit yang serius, sehingga penyakit tersebut menyebabkan komplikasi berupa stroke, kebutaan, gagal ginjal, dan gagal jantung(Anggriani, 2018). Penyakit ini jika dibiarkan terjadi terus-menerus dalam kurun waktu yang lama akan berbahaya. (Bianti, 2015)

Penyebab penyakit Hipertensi antara lain karena faktor genetik, obesitas, stress dan kehilangan elastisitas jaringan. Penyakit ini juga dapat dicegah dengan Pola hidup yang baik, manajemen stress yang tepat, serta olah raga secara teratur merupakan kunci hidup sehat yang dapat mencegah terjadinya hipertensi. Faktor pengetahuan dan sumber serta akses informasi yang cukup akan meningkatkan motivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dengan menghindari faktor-faktor penyebab hipertensi.

Salah satu tindakan keperawatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan hipertensi adalah dengan melakukan penyuluhan sebagai bagian dari promosi kesehatan selain upaya preventif, rehabilitatif dan kuratif. (Setiawan et al., 2018). Pentingnya peran perawat untuk mencegah terjadinya komplikasi dalam penanganan untuk hipertensi dapat dilakukan selain tindakan terapeutik, tindakan kolaborasi maupun tindakan edukasi.

Edukasi yang bisa dilakukan salah satunya penatalaksanaan non farmakologis dengan terapi komplementer yang berupa rebusan daun salam karena banyak mengandung flavonol, triterpen, tannin, polifenol, dan alkaloid serta minyak atsiri terdiri dari sequesterpen, lakton dan fenol yang dapat mengurangi nyeri dan penurunan tekanan darah. Penggunaan berbagai herbal lokal yang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesehatan manusia, dalam hal pencegahan, atau menyembuhkan penyakit karena tanaman ini telah lama berguna sebagai sumber pengobatan yang rasional.

Daun salam (*Syzigium Polyanythum*) merupakan daun yang hampir selalu ada dalam masakan Indonesia. Daun ini juga banyak digunakan dalam kuliner Asia seperti di Malaysia, Thailand dan Vietnam, Daun salam bisa digunakan dalam keadaan segar atau kering. Selain sebagai bumbu masak, daun salam sebenarnya memiliki khasiat bagi kesehatan tubuh yaitu untuk penyakit diabetes, radang lambung, stroke dan penyumbatan pembuluh darah. (Dafriani, 2016)

Peran perawat sangat diperlukan untuk memberikan dukungan dan edukasi untuk mengurangi keluhan hipertensi yang mengarah ke tingkat kesembuhan berupa Asuhan Keperawatan dalam bentuk bantuan Penyuluhan kesehatan. Berdasarkan pertimbangan diatas maka Laporan Kasus ini diberi judul “Pemberian edukasi tindakan keperawatan rebusan daun salam sebagai upaya mengatasi gangguan rasa nyaman dengan kasus hipertensi dipuskesmas kotabumi II.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalahnya “Bagaimanakah Pemberian Edukasi Tindakan Rebusan Daun Salam pada Kasus Hipertensi dengan Gangguan Kebutuhan Rasa Nyaman di Puskesmas Kotabumi II di Kabupaten Lampung Utara”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui, dan mendapatkan gambaran tentang penerapan edukasi tindakan rebusan daun salam pada pasien dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman pada kasus hipertensi yang bertujuan untuk mengurangi rasa nyeri dan menurunkan tekanan darah dipuskesmas kotabumi II.

2. Tujuan khusus

Memberikan gambaran tentang penerapan edukasi tindakan rebusan daun salam:

- a. Menggambarkan data pada pasien yang menderita hipertensi yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut.
- b. Mengimplementasikan penerapan edukasi tindakan rebusan daun salam sebagai upaya mengatasi gangguan rasa nyaman dengan masalah keperawatan nyeri akut
- c. Melakukan evaluasi penerapan edukasi pada pasien hipertensi yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut

D. Manfaat studi kasus

1. Manfaat Teoritis

Manfaat hasil studi kasus secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan ataupun kualitas asuhan keperawatan, khususnya yang berkaitan dengan pemberian edukasi tindakan rebusan daun salam pada kasus hipertensi dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman. Sebagai kajian pustaka bagi mereka yang akan melaksanakan studi kasus dalam bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti/Mahasiswa

Dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dengan cara memberikan edukasi tindakan keperawatan dengan kasus hipertensi.

b. Bagi Puskesmas Kotabumi II

Untuk memberikan gambaran suatu pelaksanaan pada kasus hipertensi seperti pencegahan, pengendalian, dengan melakukan kunjungan rumah.

c. Bagi Pasien/Keluarga

Studi kasus ini bermanfaat untuk pasien dengan kasus hipertensi sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan penyakit.